

## Dari Dompot Fisik ke Dompot Digital: Transformasi Perilaku Bertransaksi Masyarakat di Kabupaten Purworejo

Abid Hafizhuddin<sup>1</sup>, Muchlisin<sup>2</sup>, Lutfi Hidayat<sup>3</sup>, Ahmad Mustakim<sup>4</sup>, Nur Siyami<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Rajawali Purworejo dan [hafizhabid376@gmail.com](mailto:hafizhabid376@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara bertransaksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi perilaku bertransaksi masyarakat Kabupaten Purworejo dari penggunaan dompet fisik ke dompet digital. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui metode survei mendalam terhadap orang responden yang dipilih secara purposive dengan kriteria berusia 16–30 tahun dan memiliki dompet digital. Hasil studi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan penggunaan dompet digital, terutama di kalangan generasi muda. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur jaringan, dan kurangnya kepercayaan terhadap sistem digital masih menjadi hambatan utama dalam penyebaran teknologi ini secara merata. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi pemangku kepentingan dalam merancang strategi edukasi dan pengembangan ekosistem pembayaran digital yang inklusif dan berkelanjutan di daerah.

**Kata Kunci:** Dompot Digital, Transformasi Transaksi, Perilaku Masyarakat, Teknologi, Purworejo

---

### ABSTRACT

The development of digital technology has driven significant changes in various aspects of people's lives, including how they conduct transactions. This study aims to examine the transformation of transaction behavior in Purworejo Regency, from using physical wallets to digital wallets. Using a descriptive quantitative approach, data was collected through an in-depth survey method with purposively selected respondents aged 16–30 years old and owning a digital wallet. The study results indicate an increase in digital wallet use, especially among the younger generation. However, challenges such as low digital literacy, limited network infrastructure, and a lack of trust in digital systems remain major obstacles to the equitable distribution of this technology. These findings provide important insights for stakeholders in designing educational strategies and developing an inclusive and sustainable digital payment ecosystem in the region.

**Keywords:** Digital Wallet, Transaction Transformation, Community Behavior, Technology, Purworejo

---

### PENDAHULUAN

Kemunculan sistem pembayaran digital menjadi inovasi transformatif dalam evolusi transaksi keuangan, didorong oleh kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan konsumen. Dikonseptualisasikan sebagai platform digital multi-sisi yang dikelola oleh penyedia layanan, sistem ini memfasilitasi transaksi tanpa hambatan melalui mediasi digital, menghubungkan berbagai kelompok pengguna dalam satu ekosistem terpadu (Milan Jucevski, 2020). Era digital, yang dipicu oleh penciptaan internet pada tahun 1969, merevolusi pertukaran informasi dan membentuk fondasi bagi inovasi keuangan berikutnya. Di antaranya, gagasan "uang digital" yang diperkenalkan oleh David Chaum pada 1983 muncul sebagai konsep perintis dalam mata uang elektronik. Hal ini diikuti oleh peluncuran layanan perbankan online pada 1994 oleh Stanford Federal Credit Union yang mempopulerkan sistem pembayaran mikro. Akhir 1990-an menandai kebangkitan platform pembayaran seluler seperti PayPal tahun 1998, yang kemudian berkembang ke perusahaan besar seperti Apple Pay dan Alipay. Inovasi ini menegaskan manfaat pembayaran mobile, termasuk kemandirian transaksional, aksesibilitas di mana saja, serta pengurangan ketergantungan pada uang

fisik, sehingga meminimalkan keterlambatan dalam proses pembayaran tradisional (Hutabarat & Saham, 2015; Marisa Karsen, 2019).

Di Indonesia, proliferasi layanan keuangan berbasis internet terlihat jelas, dengan 65,4% responden dalam survei Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) 2021 mengutamakan dompet digital untuk transaksi. Didominasi oleh GoPay (71%) dan DANA (70%), pasar ini mencerminkan persaingan ketat antarplatform seperti Dana, ShopeePay, dan LinkAja, yang tingkat adopsinya lebih rendah. Studi oleh Cao (2016) menekankan bahwa persepsi manfaat, keamanan, dan efisiensi biaya secara signifikan memengaruhi adopsi teknologi pembayaran digital oleh konsumen, sementara Ferdiana & Darma (2019) menyoroti peran metode pembayaran alternatif dalam membentuk preferensi. Meski pertumbuhan terjadi, tantangan tetap ada, terutama rendahnya adopsi yang dikaitkan dengan terbatasnya kesadaran masyarakat tentang sistem non-tunai (Saksonova & Kuzmina-Merlino, 2017). Sebagai respons, Bank Indonesia memperkenalkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sistem pembayaran berbasis QR terpadu yang dirancang untuk menyederhanakan transaksi digital melalui dompet elektronik, mobile banking, dan uang elektronik berbasis server. Berdasarkan data terbaru, QRIS telah diadopsi di 514 kota dan kabupaten, melibatkan lebih dari 424.000 UMKM, dengan total transaksi melebihi Rp2.232 triliun, menandakan potensinya dalam mempercepat ekonomi digital Indonesia. Di Kabupaten Purworejo sendiri, penggunaan dompet digital belakangan ini sudah semakin masif, dan Ekspansi berkelanjutan teknologi finansial, termasuk dompet digital menjanjikan peningkatan produktivitas masyarakat dengan memperluas akses ke peluang ekonomi. Penelitian ini mengeksplorasi dinamika

adopsi pembayaran digital di Indonesia, berfokus pada interaksi antara inovasi teknologi, perilaku pengguna, dan inisiatif institusional seperti, untuk merumuskan strategi dalam membangun ekosistem keuangan yang inklusif. Sedangkan di Kabupaten Purworejo sendiri belum terdapat data yang pasti mengenai penggunaan dompet digital pada masyarakat. Menurut data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2023, tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,5%, dengan pertumbuhan pengguna layanan keuangan digital sebesar 18,6% per tahun. Di Purworejo, berdasarkan data Dinas Kominfo tahun 2024, tercatat lebih dari 58% atau sekitar 469 ribu warga berusia 16–30 tahun telah mengunduh dan menggunakan minimal satu aplikasi dompet digital. Kesamaan karakteristik demografis, seperti dominasi generasi muda dan tingginya penggunaan smartphone, menjadi dasar pengambilan kesimpulan bahwa fenomena di Purworejo mencerminkan kecenderungan perilaku nasional.

## LANDASAN TEORI

### A. Dompet Digital

Menurut (Nuha et al., 2020) dompet digital merupakan layanan elektronik untuk menyimpan data instrumen pembayaran, yaitu berupa pembayaran dengan menggunakan kartu atau uang elektronik yang dimanfaatkan untuk menampung dana guna melakukan pembayaran. Menurut (Mulyana & Wijaya, 2018) pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa dompet digital adalah aplikasi yang berbasis server dengan sistem yang menghubungkan perusahaan dompet digital. Menurut (Manurung et al., 2023) dompet digital adalah jenis akun prabayar yang dilindungi kata sandi dengan hal tersebut pengguna dapat menyimpan uang untuk setiap transaksi daring, seperti pembayaran

untuk makan, belanja barang daring, maupun pembelian tiket penerbangan. Menurut (Nawawi, 2020) dompet digital adalah sebuah perangkat elektronik atau layanan jasa bahkan program perangkat lunak yang memungkinkan para penggunanya untuk melakukan transaksi secara online dengan pengguna lainnya untuk memberi barang dan jasa. Menurut (Febrilia et al., 2020) dompet digital didefinisikan sebagai segala jenis pembayaran yang memakai instrumen digital. Dalam dompet digital ada dua pemain utama yaitu pembayar dan penerima pembayaran. Keduanya memakai instrumen elektronik dalam melakukan pembayaran.

### **B. Transformasi Digital**

Transformasi transaksi digital merupakan perubahan dalam cara menangani pekerjaan dengan memanfaatkan teknologi informasi guna mencapai efisiensi dan efektivitas. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola transaksi masyarakat dari yang semula berbasis tunai (dompet fisik) menjadi non-tunai melalui penggunaan dompet digital yang lebih praktis dan efisien (Febrianty, Paramitha D. A., Yolanda, & Saleh, S., 2022). Beberapa sektor yang telah menerapkan transformasi ini mencakup pendidikan dengan sistem e-learning, bisnis melalui e-bisnis, perbankan dengan e-banking, pemerintahan dengan e-government, dan masih banyak sektor lainnya. Intinya adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan beserta dokumen pendukungnya melalui penggunaan database. Tujuan utamanya adalah mengurangi penggunaan kertas, di mana semua bukti transaksi yang berupa dokumen diganti dengan database, sehingga menjadi lebih sederhana, fleksibel, dan dapat diakses kapan saja. Perubahan ini membawa dampak positif dan negatif bagi setiap individu maupun perusahaan yang terlibat dalam proses bisnis. Dalam konteks bisnis yang mengadopsi transformasi digital, hal ini mempermudah pelanggan dalam memesan produk atau mendapatkan layanan lainnya dengan cara yang lebih praktis dan murah. Kini, transaksi tidak lagi harus dilakukan secara langsung; sebaliknya, semua dapat dilakukan secara online melalui berbagai platform teknologi informasi, mulai dari pemesanan, pembayaran, konfirmasi, hingga proses pelacakan pengiriman barang yang semuanya berlangsung secara digital. Dampaknya pun terasa pada harga produk yang semakin terjangkau, sebab proses pemasaran dan administrasinya tidak memerlukan biaya yang tinggi. Pada akhirnya, para pelaku bisnis yang masih menggunakan cara tradisional akan mengalami kerugian akibat beralihnya pelanggan pada transaksi digital yang lebih mudah, murah, cepat, dan efisien.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat kenyamanan dan keamanan penggunaan dompet digital di kalangan masyarakat. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik dan dideskripsikan secara naratif agar dapat dengan mudah dipahami oleh berbagai pihak.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kabupaten Purworejo yang terdiri dari berbagai profesi serta mahasiswa, dengan rentang usia 16 hingga 30 tahun, dan yang pernah menggunakan dompet digital. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden terkait kenyamanan dan keamanan penggunaan dompet digital. Pertanyaan dalam kuesioner mencakup aspek frekuensi penggunaan, pengalaman pengguna, serta pendapat terkait fitur keamanan dan kemudahan akses.

#### 2. Wawancara Terstruktur

Selain kuesioner, peneliti juga melakukan wawancara terstruktur kepada sebagian responden terpilih. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam pandangan, pengalaman nyata, dan alasan di balik sikap responden terhadap dompet digital. Data wawancara digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil kuantitatif, serta memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap fenomena yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada dompet digital dapat dikelompokkan berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan dan Pendidikan.

#### 1. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Data selengkapnya mengenai responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	47	58,75%
Perempuan	33	41,25%
Total	80	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik dari 80 responden berdasarkan jenis kelamin. Responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 47 responden atau 58,75% dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 33 responden atau 41,25%, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mayoritas adalah laki-laki.

#### 2. Responden berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan pengumpulan data melalui kuesioner diperoleh data responden berdasarkan usia. Data selengkapnya adalah sebagai berikut:

Usia	Jumlah	Persentase
------	--------	------------

<20 Tahun	46	57,50%
21-30 Tahun	20	25%
31-40 Tahun	14	17,50%
Total	80	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik 80 responden berdasarkan usia. Responden berada pada usia < 20 tahun berjumlah 46 responden atau 57,50 %. Responden berada pada usia 21-30 tahun berjumlah 20 responden atau 25%, responden berada pada usia 31-40 tahun berjumlah 14 responden atau 17,50%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berumur <20 tahun.

### 3. Responden berdasarkan Tingkat Pekerjaan

Berdasarkan pengumpulan data melalui kuesioner diperoleh data responden berdasarkan Tingkat Pekerjaan. Data selengkapnya adalah sebagai berikut:

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Pelajar/Mahasiswa	41	51,25%
PNS/Swasta	19	24%
Wiraswasta	13	16,25%
Lainnya	7	8,75%
Total	80	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui karakteristik 80 responden berdasarkan pekerjaan. Responden berada pelajar/mahasiswa berjumlah 41 responden atau 51,25%. Responden berada pada PNS/SWASTA berjumlah 19 responden atau 24%, responden berada pada Wiraswasta berjumlah 13 responden atau 16,25% dan responden

### 4. Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner diperoleh data responden menurut tingkat pendidikan. Data selengkapnya adalah sebagai berikut:

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD/MI	1	1,25%
SMP/MTS	2	3%
SMA/SMK/MA	61	76,25%
D4/S1	16	20,00%
Total	80	100,00%

Berdasarkan table di atas diketahui karakteristik 80 responden berdasarkan tingkat pendidikan. Responden berpendidikan SD/MI berjumlah 1 responden atau 1,25%, responden berpendidikan SMP/MTS berjumlah 2 responden atau 3%, responden berpendidikan SMA/SMK/MA berjumlah 61 responden atau 76,25%, dan responden yang berpendidikan D4/S1 berjumlah 16 responden atau 20%. sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK.

## B. Distribusi Jawaban Responden

### 1. Distribusi jawaban Responden Variabel Frekuensi

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	23	28,75%
2	Sering	27	33,75%
3	Pernah	22	27,50%
4	Jarang	5	6,25%
5	Tidak Pernah	3	3,75%
<b>Total</b>		80	100,00%

Berdasarkan table di atas dapat diketahui mengenai jawaban responden terhadap item pernyataan 1 mengenai frekuensi penggunaan dompet digital di Kabupaten Purworejo adalah 23 responden 28,75% yang menjawab sangat setuju, 27 responden atau 33,75% menjawab setuju, 22 responden atau 27,50% yang menjawab netral dan 5 responden atau 6,25% yang menjawab jarang serta 3 responden atau 3,75% tidak pernah menggunakan dompet digital. Penggunaan dompet digital telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di Kabupaten Purworejo. Menurut data yang kami kumpulkan, ditemukan bahwa aplikasi dompet digital yang digunakan oleh 80 responden dengan sebaran penggunaan aplikasi dompet digital yaitu sebesar 42,5% menggunakan aplikasi DANA, aplikasi Gopay sebesar 21,3%, Shopeepay sebesar 21,3%, OVO sebesar 2,5%, dan aplikasi lainnya sebesar 12,5%. Dapat disimpulkan bahwa aplikasi DANA adalah aplikasi yang paling sering digunakan oleh responden.

### 2. Distribusi jawaban responden variable harga pernyataan 2 kepraktisan penggunaan dompet digital

#### a. Kepraktisan Penggunaan Dompet Digital

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Praktis	32	40,00%
2	Praktis	29	36,25%
3	Netral	15	18,75%
4	Kurang Praktis	2	2,50%
5	Tidak Praktis	2	2,50%
<b>Total</b>		80	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai jawaban responden terhadap item pernyataan variabel mengenai Kepraktisan penggunaan dompet digital bahwa terdapat 32 responden atau 40,00% menjawab sangat praktis, 29 responden atau 36,25% menjawab praktis, 15 responden 18,75% yang menjawab netral, dan 2 responden atau 2,50% responden yang menjawab kurang praktis dan 2 responden atau 2,50% yang menjawab tidak praktis. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi dompet digital menurut responden telah menjadi solusi yang praktis dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kami telah mengumpulkan data tentang penggunaan aplikasi dompet digital yang dinilai lebih praktis dari dompet fisik dalam kehidupan sehari-hari yakni 42,5% responden menjawab untuk belanja online, sebesar 21,3% responden menjawab untuk membayar tagihan (air, listrik, telepon, dll), sebesar 8,8% responden menjawab untuk transportasi umum, sebesar 13,7% responden menjawab untuk membeli makanan, dan sebesar 13,7% lainnya. Dapat

disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi yang praktis mengubah perilaku berbelanja responden untuk Belanja Online.

3. Distribusi jawaban responden variabel harga pernyataan tentang keamanan

a. Keamanan Dompot Digital

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Aman	22	27,50%
2	Aman	39	48,75%
3	Netral	15	18,75%
4	Kurang Aman	2	2,50%
5	Tidak Aman	2	2,50%
<b>Total</b>		80	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai jawaban responden terhadap item pernyataan 3 mengenai Keamanan penggunaan dompet digital 22 responden atau 27,50% yang menjawab sangat setuju, 39 responden atau 48,75% menjawab setuju, 15 responden atau 18,75 % yang menjawab netral, 2 responden atau 2,5% yang menjawab kurang aman dan 2 responden atau 2,5% menjawab sangat tidak aman. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam menggunakan dompet digital menjawab aman.

4. Distribusi jawaban responden pada pernyataan 4 kendala dompet digital

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	18,75%
2	Sering	6	7,50%
3	Pernah	25	31,25%
4	Jarang	16	20,00%
5	Tidak Pernah	18	22,50%
<b>Total</b>		80	100,00%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai jawaban responden terhadap item pernyataan 4 variabel kendala dompet digital adalah 15 responden 18,75%% yang menjawab sangat sering, 6 responden atau 7,50% menjawab setuju, 25 responden 31,25% yang menjawab menjawab pernah, dan 16 responden atau 20 yang menjawab jarang dan 18 responden atau 22,50% yang menjawab tidak pernah. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa mayoritas responden yang menggunakan dompet digital pernah mengalami kendala saat menggunakan dompet digital.

Berdasarkan uraian hasil kuesioner diatas, di Kabupaten Purworejo, masyarakat yang sebelumnya sangat bergantung pada uang tunai untuk transaksi sehari-hari, kini semakin akrab dengan aplikasi dompet digital seperti GoPay, OVO, DANA, dan LinkAja. Warung kecil, pedagang di pasar tradisional, hingga penyedia jasa lokal kini banyak yang menyediakan kode QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) untuk memfasilitasi pembayaran non-tunai. Perubahan perilaku ini mengindikasikan adanya penerimaan teknologi yang didasari oleh persepsi manfaat yang nyata.

Faktor Pendorong Utama Transformasi Berdasarkan berbagai studi relevan, terdapat tiga pilar utama yang mendorong masyarakat, termasuk di Purworejo, untuk beralih ke dompet digital:

a. Kenyamanan (Convenience)

Kenyamanan adalah alasan utama yang mendorong adopsi dompet digital. Dompet digital menawarkan kemudahan yang tidak dimiliki oleh transaksi tunai. (Permana, R. I., 2021). Pengguna hanya perlu melakukan pemindaian (scan) kode QR atau memasukkan nomor telepon untuk melakukan pembayaran dalam hitungan detik. Hal ini menghilangkan kerumitan mencari uang pas atau menunggu kembalian. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Nugroho dkk. (2023), kecepatan dan kemudahan dalam melakukan transaksi menjadi variabel utama yang mempengaruhi niat seseorang untuk terus menggunakan layanan dompet digital.

Dompet digital sering kali terintegrasi dengan berbagai layanan lain seperti pemesanan transportasi, pesan-antar makanan, pembayaran tagihan (listrik, air, internet), hingga pembelian pulsa. Kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan finansial dari satu aplikasi menjadi daya tarik yang sangat kuat.

Setiap transaksi yang dilakukan melalui dompet digital akan tercatat secara otomatis. Fitur ini membantu pengguna dalam mengelola dan melacak pengeluaran mereka dengan lebih baik, sebuah kemudahan yang sulit dilakukan dengan uang tunai. Hal ini senada dengan pendapat responden;

- 1) -"Sangat membantu saat pelanggan bayar lewat QRIS. Saya tinggal cek notifikasi, tidak perlu pegang uang tunai yang kadang tidak higienis."(UMKM Wedang Ku)
- 2) -"Kenyamanannya di riwayat transaksi yang otomatis tercatat. Saya bisa tahu pemasukan harian tanpa perlu catat manual."(UMKM Soto Pak Tarom).

b. Keamanan (Security)

Meskipun pada awalnya ada keraguan, persepsi terhadap keamanan dompet digital terus membaik dan menjadi faktor pendorong. Pengguna merasa lebih aman bertransaksi secara digital dibandingkan membawa uang tunai dalam jumlah besar. Kehilangan dompet fisik berarti kehilangan seluruh uang di dalamnya. Sebaliknya, jika ponsel hilang, dana dalam dompet digital tetap aman selama tidak ada yang mengetahui PIN atau kata sandi otentikasi.

Aplikasi dompet digital dilengkapi dengan berbagai lapisan keamanan, seperti PIN (Personal Identification Number), kata sandi, hingga otentikasi biometrik (sidik jari atau pengenalan wajah). Menurut penelitian oleh Marhaendra, A. N., & Mahyuzar, H. (2023), persepsi keamanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan pengguna, yang pada gilirannya mendorong minat untuk menggunakan dompet digital. Walaupun terdapat keamanan yang berlapis masyarakat juga perlu waspada terhadap keamanan dompet digital, seperti yang diungkapkan beberapa responden yang telah kami lakukan wawancara:

"Pernah dengar teman saya uangnya hilang karena tidak sengaja memberikan OTP ke orang tidak dikenal. Jadi menurut saya, edukasi pengguna juga penting untuk menjaga keamanan." (Nuraini, Wiraswasta)

- 1) -"Saya suka pakai dompet digital karena praktis, tapi sering dapat SMS penipuan mengatasnamakan penyedia dompet digital. Ini yang bikin saya waspada."(Hasan, Mahasiswa)
- 2) -"Saya merasa dompet digital cukup aman selama kita menjaga PIN dan tidak sembarangan klik tautan. Tapi tetap khawatir kalau ada yang hack aplikasinya."(Azizah, PNS).



Setiap transaksi yang terjadi akan langsung diikuti dengan notifikasi kepada pengguna. Fitur ini memungkinkan deteksi dini jika terjadi aktivitas mencurigakan atau transaksi yang tidak sah pada akun.

c. Kepraktisan (Practicality)

Kepraktisan mengacu pada efisiensi dan kegunaan dompet digital dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari, yang membuatnya lebih unggul dari dompet konvensional.

Dompet digital tersemat di dalam ponsel pintar, perangkat yang hampir selalu dibawa oleh setiap orang. Hal ini menghilangkan kebutuhan untuk membawa dompet tebal yang memakan tempat.

Promosi dan Diskon: Salah satu strategi utama penyedia layanan dompet digital adalah penawaran cashback, diskon, dan berbagai program loyalitas lainnya. Faktor insentif ekonomi ini sangat praktis bagi pengguna karena dapat mengurangi biaya pengeluaran sehari-hari. Studi oleh Firmansyah dan Roflin (2022) menunjukkan bahwa promosi dan manfaat yang dirasakan menjadi salah satu pendorong terkuat dalam keputusan adopsi dompet digital di kalangan masyarakat. Seperti pendapat dari salah satu responden yaitu:

- 1) "Saya menggunakan DANA karena sering ada promo cashback, dan lebih mudah daripada uang tunai." (Bayu Prastyo, Mahasiswa).

Dengan adanya standardisasi melalui QRIS, satu kode QR dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi dompet digital. Hal ini sangat praktis bagi pedagang dan juga konsumen, karena tidak perlu memiliki banyak akun atau menyediakan banyak kode QR. Selain itu dompet digital juga memberikan implikasi kepada UMKM antara lain:

- 1) "Ya, Saya sudah menggunakan dompet digital seperti DANA, OVO, dan QRIS yang terhubung ke rekening BRI. Biasanya saya gunakan untuk menerima pembayaran dari pembeli yang datang langsung, terutama anak muda dan pelanggan dari luar kota." (UMKM Juntel Snack).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa adanya dompet digital telah mengubah perilaku transaksi masyarakat di Kabupaten Purworejo yang pada awalnya masyarakat mayoritas masih menggunakan dompet fisik atau pembayaran tunai dalam bertransaksi, kini mulai berangsur-angsur beradaptasi menggunakan dompet digital dalam melakukan transaksi dalam kesehariannya. Hal ini dikuatkan dengan temuan dalam penelitian ini yang hasilnya mayoritas pengguna dompet digital didominasi oleh kalangan pelajar/mahasiswa dengan rentang usia kurang dari 20 tahun.

Transformasi perilaku bertransaksi dari dompet fisik ke dompet digital di Kabupaten Purworejo adalah cerminan dari tren nasional yang lebih luas. Proses ini secara fundamental dipengaruhi oleh tiga persepsi utama pengguna: kenyamanan dalam efisiensi transaksi, keamanan dalam melindungi aset finansial, dan kepraktisan dalam penggunaan sehari-hari yang didukung oleh berbagai insentif. Keberhasilan adopsi teknologi ini menunjukkan bahwa masyarakat, bahkan di tingkat kabupaten, bersedia mengubah

kebiasaan lama ketika dihadapkan pada inovasi yang menawarkan nilai dan manfaat yang jelas dalam kehidupan mereka.

Transformasi perilaku transaksi masyarakat Kabupaten Purworejo dari pembayaran tunai ke dompet digital tidak hanya berdampak pada pola konsumsi individu, tetapi juga membawa implikasi strategis terhadap pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pemerintah daerah.

#### **A. Implikasi bagi UMKM**

1. Peningkatan Daya Saing UMKM yang mampu mengadopsi dompet digital sebagai alat transaksi akan lebih kompetitif dan relevan dengan kebutuhan konsumen saat ini, khususnya generasi muda yang terbiasa dengan transaksi non-tunai.
2. Pencatatan Keuangan Lebih Akurat Penggunaan dompet digital secara tidak langsung mendorong UMKM untuk mulai mencatat transaksi secara digital dan sistematis, yang dapat memperbaiki kualitas laporan keuangan dan memudahkan akses terhadap pembiayaan atau pinjaman usaha.
3. Perluasan Pasar dan Kemudahan Promosi UMKM dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk melalui ekosistem e-commerce dan media sosial yang terintegrasi dengan dompet digital.

#### **B. Implikasi bagi Pemerintah Daerah**

1. Dorongan Digitalisasi UMKM Pemerintah daerah perlu melihat fenomena ini sebagai peluang untuk mempercepat program digitalisasi UMKM melalui pelatihan penggunaan dompet digital, akuntansi digital, dan keamanan transaksi.
2. Peningkatan Pendataan dan Pengawasan Dengan meningkatnya transaksi digital, pemerintah dapat mengembangkan sistem pendataan UMKM yang lebih akurat serta merancang kebijakan berbasis data riil terkait produktivitas dan aktivitas ekonomi.
3. Inklusi Keuangan dan Edukasi Digital Pemerintah juga memiliki peran penting dalam memperluas inklusi keuangan dengan menyasar pelaku usaha mikro di desa-desa agar tidak tertinggal dalam arus transformasi digital. Edukasi literasi keuangan dan digital pun harus terus ditingkatkan untuk mencegah potensi penyalahgunaan atau penipuan digital.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu Nur Siyami, SE., M.Ak,CTT selaku pembimbing yang telah membantu kami dalam Menyusun dan melakukan penelitian jurnal ini sehingga jurnal ini bisa diselesaikan. Tidak lupa, kami

juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Purworejo yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian kami sehingga jurnal ini bisa tersusun.

## REFERENSI

- [1] M. Jocevski, "Mengaburkan batas antara ruang fisik dan digital: inovasi model bisnis dalam ritel," *California Management Review*, vol. 63, no. 1, pp. 99–117, 2020. <https://cmr.berkeley.edu/2020/10/63-1-jocevski/>
- [2] A. M. K. Ferdiana and G. S. Darma, "Understanding fintech through go-pay," *Int. J. Innov. Sci. Res. Technol.*, vol. 4, no. 2, pp. 257–260, 2019. <https://www.ijisrt.com/understanding-fintech-through-go-pay>
- [3] S. Saksonova and I. Kuzmina-Merlino, "Fintech sebagai inovasi keuangan–Kemungkinan dan masalah implementasi," 2017. <https://ideas.repec.org/a/ers/journal/vxxy2017i3ap961-973.html>
- [4] U. Nuha, M. N. Qomar, and R. A. Maulana, "Perluakah Dompot digital Berbasis Syariah?," *MALIA: J. Islamic Bank. Finance*, vol. 4, no. 1, pp. 59–68, 2020. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/view/8449/0>
- [5] A. Mulyana and H. Wijaya, "Perancangan e-payment system pada dompet digital menggunakan kode QR berbasis Android," *Komputika: J. Sistem Komputer*, vol. 7, no. 2, pp. 63–69, 2018. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/komputika/article/view/1511>
- [6] S. F. Marpaung, H. Z. Siregar, F. Abdillah, H. Fadilla, and M. A. P. Manurung, "Dampak Transformasi Digital terhadap Model Inovasi Bisnis dalam Start-up Teknologi," *Inovatif: J. Penelit. Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 3, pp. 6111–6122, 2023. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2827>
- [7] Nawawi, H. H. (2020). Penggunaan Dompot digital di Kalangan Mahasiswa. *Emik*, 3(2), 189-205. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/emik/article/view/697>
- [8] K. Ardianto, N. Azizah, P. Risiko, and P. Kegunaan, "Analisis Minat Penggunaan Dompot Digital Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Pengguna di Kota Surabaya," *\*J. Pengemb. Wiraswasta\**, vol. 23, no. 1, p. 13, 2021. <https://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw/article/view/511/0>
- [9] G. Aydin and S. Burnaz, "Adopsi sistem pembayaran seluler: studi tentang dompet seluler," *\*J. Ekon. Bisnis dan Keuangan\**, vol. 5, no. 1, pp. 73–92, 2016. <https://dergipark.org.tr/en/pub/jbef/article/360219>
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2009. <https://onsearch.id/Record/IOS3681.slims-9163>
- [11] D. A. P. Ebrianty, Yolanda, and S. Saleh, "Pengaruh penggunaan aplikasi dompet digital terhadap perilaku konsumtif," *J. Multidisiplin Borobudur\**, vol. 1, no. 2, pp. 155–164, 2022. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/jmb/article/view/1289>
- [12] S. R. Pratamansyah, "Transformasi Digital dan Pertumbuhan UMKM: Analisis Dampak Teknologi pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia," *\*J. Akuntansi, Manajemen, dan Perencanaan Kebijakan\**, vol. 2, no. 2, p. 17, 2024. <https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk/article/view/475>
- [13] Asy-Syarikah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam, "Peran Dompot Digital Dalam Mempermudah Proses Transaksi Di Kalangan Mahasiswa," *\*Asy-Syarikah\**, vol. 7, no. 1, pp. 39–50, 2025. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/asy-syarikah>
- [15] Departemen Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, "Transformasi pembayaran: Pengaruh penggunaan dompet digital dalam aktivitas keuangan". Surabaya, Indonesia: Program Studi Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2024. <https://pe.feb.unesa.ac.id/post/transformati-pembayaran-pengaruh-penggunaan-dompot-digital-dalam-aktivitas-keuangan>
- [16] Analisis Faktor Penggunaan Dompot Digital di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(1), 312–322. <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/jatisi/article/view/584>
- [17] K. Sinaga, C. M. Sianturi, and P. E. Waruwu, "Pengaruh Penggunaan Dompot Digital terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas HKBP Nommensen Medan," *\*JISPOL: J. Ilmu Sosial dan Politik\**, vol. 4, no. 1, pp. 79–101, 2024. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/sosialpolitik/article/view/2385>
- [18] N. P. Sari and R. A. Putri, "Pengaruh Penggunaan Dompot digital terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Universitas Pamulang," *\*Maeswara: J. Ilmu Manajemen\**, vol. 2, no. 6, pp. 54–60, 2024. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Maeswara/article/download/1450/1697/6981>
- [19] A. Permadi, L. A. Atriani, dan B. H. Rinuastuti, "Pengaruh Persepsi Manfaat dan Kemudahan

- Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital OVO," Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH), vol. 6, no. 1, pp. 54-61, 2020.:  
<https://jseh.unram.ac.id/index.php/jseh/article/view/270>
- [20] M. Snaini, "Transaksi Keuangan Menggunakan Dompot Digital (Dompot digital) dalam Perspektif Ekonomi Islam," Jurnal Muamalat, vol. 9, no. 2, pp. 1-15, 2023.:  
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/muamalat/article/view/7223>
- [21] I. T. S. Putri dan M. Setiawan, "Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Dompot Digital (Studi pada Pengguna OVO di Kota Malang)," Jurnal Ilmiah Riset